

**KOMUNIKASI ORGANISASI**  
**Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber) '65**  
**Kabupaten Banjarnegara Dalam Memperjuangkan Kasus**  
**Pelanggaran HAM Berat 1965**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)

**Oleh:**  
**INDRI YUNITA**  
**NIM. 1223102004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**JURUSAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**  
**2016**

**COMMUNICATIONS ORGANIZATION**  
**Communication Strategy of Sekretariat Bersama (Sekber) '65**  
**Banjarnegara District In Case Fighting Serious Human Rights Violations in**  
**1965**

**Indri Yunita**  
**NIM: 1223102004**

**ABSTRACT**

Since September '65, until 1970 occurred gross human rights violations, such as abduction, detention without trial, rape, murder and slaughter. Sarwo Edhi said the massacre committed against no less than three (3) million people and it turns out the history of humanity noted that it is the number of homicide victims of the worst in the world is done outside of war. The 1998 reform led to changes in various aspects of both the civil and political aspects as well as carrying on Economic, Social and Cultural (ESC). Especially on political aspects, in a situation of euphoria reform of the victims of human rights violations in 1965 setting up various organizations which aims to fight against forgetting and to gain recognition of the State, the rectification of history, rehabilitation and reparations for the human rights violations weight of the past tragedy of 1965, including a gain of existence them as citizens of Indonesia social justice for all Indonesian people. One of them is the organization of Sekretariat Bersama (Sekber) '65 Banjarnegara district. Until now, they continue to strive to achieve these objectives through a variety of communication strategies.

This research will be directed to find out how the communication strategy of Sekber '65 Banjarnegara District in the fight for Gross Human Rights Violations Case 1965. Researchers will use descriptive qualitative approach, type of field research and the subject of research organizations Sekber '65 in Banjarnegara district.

While the theories that will be used is the Organizational Information Theory Perspective Karl Weick. Weick filed two communication strategy in the organization's efforts to reduce the uncertainty about the cycling behavior and rules together.

After the analysis, there are some communication strategies applied by Sekber '65 Banjarnegara district in fighting cases of human rights violations, 1965. 1) Consolidated external and internal, 2) Using electronic communications media, 3) Conducting integration. Meanwhile, communication barriers are: 1) The state of human resource, 2) Passive Members, 3) Lack of communication infrastructure advice, 4) Dependence on the stakeholder, 5) System administration is less good.

*Keywords: Communication, Human Rights*

**KOMUNIKASI ORGANISASI**  
**Strategi Komunikasi Sekretariat Bersama (Sekber) '65**  
**Kabupaten Banjarnegara Dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM**  
**Berat 1965**

**Indri Yunita**  
**NIM: 1223102004**

**ABSTRAK**

Sejak September '65, hingga tahun 1970 terjadi pelanggaran-pelanggaran HAM berat, berupa penculikan, penahanan tanpa proses hukum, pemerkosaan, pembunuhan dan pembantaian. Sarwo Edhi mengatakan pembantaian tersebut dilakukan terhadap tidak kurang 3 (tiga) juta orang dan ternyata sejarah kemanusiaan mencatat bahwa hal itu adalah jumlah korban pembunuhan yang terburuk di dunia yang dilakukan di luar perang. Reformasi 1998 membuahkan perubahan dalam berbagai aspek baik dalam aspek Sipil dan Politik (Sipol) maupun dalam aspek Ekonomi, Sosial dan Budaya (Ekosob). Terkhusus pada aspek Sipol, dalam situasi euforia reformasi para korban peristiwa pelanggaran HAM Berat 1965 mendirikan berbagai organisasi yang bertujuan untuk melawan lupa dan untuk mendapatkan pengakuan Negara, pelurusan sejarah, rehabilitasi, serta reparasi terhadap peristiwa pelanggaran HAM berat masa lalu Tragedi 1965, termasuk mendapatkan eksistensi mereka sebagai warga Negara Indonesia yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satunya yaitu organisasi Sekretariat Bersama (Sekber) '65 Kabupaten Banjarnegara. Hingga saat ini mereka terus berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi komunikasi.

Penelitian ini akan diarahkan untuk mencari tahu bagaimana strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian lapangan dan subjek penelitian organisasi Sekber '65 di Kabupaten Banjarnegara.

Sedangkan teori yang akan digunakan adalah Teori Informasi Organisasi Perspektif Karl Weick. Weick mengajukan dua strategi komunikasi dalam upaya organisasi untuk mengurangi ketidakpastian yaitu siklus perilaku dan aturan bersama.

Setelah dilakukan analisis, ada beberapa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan kasus pelanggaran HAM Berat 1965. 1) Melakukan Konsolidasi eksternal dan internal, 2) Menggunakan media komunikasi elektronik, 3) Melakukan integrasi. Sedangkan hambatan komunikasinya yaitu: 1) Keadaan SDM, 2) Anggota pasif, 3) Keterbatasan sarana prasarana komunikasi, 4) Ketergantungan terhadap *stakeholder*, 5) Sistem administrasi kurang baik.

Kata Kunci : *Komunikasi, HAM*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teori .....	9
F. Telaah Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KOMUNIKASI ORGANISASI DAN HAK ASASI MANUSIA</b>	

A. Pengertian Komunikasi Organisasi.....	16
B. Teori Informasi Organisasi Karl Weick.....	17
C. Strategi Komunikasi.....	24
D. Pelanggaran HAM Berat 1965.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber data .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI SEKBER '65 KABUPATEN BANJARNEGARA DALAM MEMPERJUANGKAN KASUS PELANGGARAN HAM BERAT 1965</b>	
A. Sekretariat Bersama (Sekber) '65 Kabupaten Banjarnegara ..	45
B. Proses Evolusi Teori Informasi Organisasi Karl Weick .....	60
C. Strategi Komunikasi Sekber 'Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat Tahun 1965 .....	79
D. Hambatan Komunikasi Strategi Komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Melakukan Strategi Komunikasi .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat menyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan kepada Pancasila. Melalui sila kemanusiaan yang adil dan beradab dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pemerintah melindungi hak asasi manusia yang dituangkan dalam 45 Butir Nilai Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, yang salah satunya yaitu mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, dan seterusnya.<sup>1</sup> Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Menurut pasal 1 angka 1, HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya, yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.<sup>2</sup>

Islam sebagai rahmat bagi setiap umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*) yang sangat menghargai kemanusiaan.<sup>3</sup> Islam sebagai sumber hukum yang mengatur hubungan *hablu mina al-nas* (hubungan sesama manusia). Islam

---

<sup>1</sup> UUD' 45 Dengan Penjelasannya: Amandemen I, II, III, dan IV 1945, Butir-butir Pancasila, Piagam Jakarta, Susunan Kabinet Indonesia Bersatu, (Semarang: Penerbit Sari Agung)

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang : Hak Asasi Manusia

<sup>3</sup> Acep Aripudin, Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135

meyakini bahwa hak-hak asasi manusia universal yang telah diwahyukan oleh Allah adalah diperuntukkan untuk semua tempat dan keadaan.

Berkaitan dengan hak-hak asasi manusia universal, Abdullahi Ahmed An-Naim seorang ahli hukum dan aktivis hak-hak asasi manusia dari Sudan, ia mendasarkan pemikirannya tentang hak asasi manusia pada dua kekuatan utama yang memotivasi seluruh tingkah laku manusia, yaitu kehendak untuk hidup dan kehendak untuk bebas.<sup>4</sup>

Akan tetapi, dalam perjalanan sejarah ternyata bukan tanpa manusia tidak menimbulkan masalah. Kadang manusia melakukan kelalaian.<sup>5</sup> Sehingga menyebabkan ketidak-terpenuhinya hak-hak asasi manusia secara universal dan menyeluruh. Salah satunya yakni Peristiwa pelanggaran HAM Berat 1965-1966 yang telah terjadi lebih dari 50 tahun silam. Peristiwa pelanggaran HAM Berat yang selama ini dalam sejarah dinamakan sebagai peristiwa pemberontakan G30S/PKI.<sup>6</sup>

Sejak September '65 itu, hingga sekitar tahun 1970 terus terjadi pelanggaran-pelanggaran HAM berat, berupa penculikan, penahanan tanpa proses hukum, pemerkosaan, pembunuhan dan bahkan pembantaian atas kelompok masyarakat Indonesia dari golongan komunis, mereka yang dituduh komunis maupun kelompok nasionalis para pendukung Bung Karno.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ajat Sudrajat, "*Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam (Usaha Rekonsiliasi antara Syariah dan HAM Universal)*", [www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id), diakses 30 April 2016, pukul 21.45

<sup>5</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 10

<sup>6</sup> Pernyataan Komisi Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) tentang Hasil Penyelidikan Pelanggaran HAM Yang Berat Peristiwa 1965-1966, Jakarta, 23 Juli 2013, hlm. 1

<sup>7</sup> Cynthia Wirantraprawira, *Menguak Tabir Peristiwa 1 Oktober 1965 Mencari Keadilan: Lifting The Curtain on The Coup of October 1<sup>st</sup> 1965 Suing for the Justice*, (Heidelberg-Republik Federal Jerman: Lembaga Persahabatan Jerman-Indonesia, 2005), hlm. 50

Seorang pemimpin penumpasan kaum komunis pada masa itu, yakni Sarwo Edhi menjelang akhir hayatnya dengan rasa penuh penyesalan memberikan pengakuan bahwa pembantaian tersebut dilakukan terhadap tidak kurang 3 (tiga) juta orang<sup>8</sup> dan ternyata sejarah kemanusiaan mencatat bahwa hal itu adalah jumlah korban pembunuhan yang terburuk di dunia yang dilakukan di luar perang.

Bersamaan dengan itu pula sekitar 1.900.000 orang ditahan dan digiring untuk menghuni penjara-penjara dan tempat tahanan militer di berbagai tempat di seluruh Indonesia.<sup>9</sup> Mereka yang dituduh terlibat G30S atau PKI dikategorikan atas golongan A (yang cukup bukti untuk diadili), golongan B (tidak cukup bukti untuk diadili), dan C (yang terpengaruh ideologi kiri). Mereka yang termasuk golongan B ini yang dibuang ke Pulau Buru mulai tahun 1969. Sebanyak 10.000 orang dikirim ke sana dalam beberapa rombongan. Mereka tidak tahu sampai kapan di sana, namun desakan lembaga HAM internasional menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa membebaskan tahanan ini tahun 1979.<sup>10</sup>

Reformasi 1998 membuahkan perubahan dalam berbagai aspek baik dalam aspek Sipil dan Politik (Sipol) maupun dalam aspek Ekonomi, Sosial dan Budaya (Ekosob). Terkhusus pada aspek Sipil, dalam situasi eforia

---

<sup>8</sup> Jumlah korban tewas dalam pembantaian itu berkisar dari 78.000 orang (menurut *Fact Finding Commission*) sampai 3 juta jiwa seperti diakui Komandan RPKAD Sarwo Edhi. Lihat Asvi Warman Adam, *Soeharto: Sisi Gelap Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2004), hlm. 36

<sup>9</sup> Cynthia Wirantraprawira, *Menguak Tabir Peristiwa 1 Oktober 1965 Mencari Keadilan: Lifting The Curtain on The Coup of October 1<sup>st</sup> 1965 Suing for the Justice.....*, hlm.50

<sup>10</sup> Asvi Warman Adam, *Soeharto: Sisi Gelap Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2004), hlm. 37

reformasi para korban peristiwa pelanggaran HAM Berat 1965 mendirikan berbagai organisasi yang bertujuan untuk melawan lupa dan untuk mendapatkan pengakuan Negara, pelurusan sejarah, rehabilitasi, serta reparasi terhadap peristiwa pelanggaran HAM berat masa lalu Tragedi 1965, termasuk mendapatkan eksistensi mereka sebagai warga Negara Indonesia yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia<sup>11</sup> Salah satunya yaitu organisasi Sekretariat Bersama (Sekber) '65 Kabupaten Banjarnegara.

Organisasi merupakan kendaraan dalam mencapai tujuan tertentu dari sekumpulan atau kelompok orang.<sup>12</sup> Meski mereka tidak lagi berusia muda. Karena orang yang sudah berusia lanjut biasanya memiliki perasaan tak berdaya dan inferior yang disebabkan oleh perubahan fisik dan penurunan daya tarik.<sup>13</sup> Namun, mereka terus berupaya agar tujuan mereka yang diantaranya: meminta kepada Pemerintah RI untuk mengembalikan hak asasi mereka secara utuh, mendapat keadilan sebagai warga negara, ganti rugi (kompensasi) karena sekian lama ditahan sementara tidak terbukti bersalah secara hukum.<sup>14</sup> Mereka berjuang untuk mencapai tujuannya tersebut dengan berbagai strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*planning commucation*) dan manajemen komunikasi

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Rohidi (salah satu anggota Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara) pada Kamis, 23 Juni 2016

<sup>12</sup> Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 40

<sup>13</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 90

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Kabul (Sekretaris Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara) pada Jumat, 24 Juni 2016

(*management communication*) untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Seperti mengadakan pertemuan setiap bulannya untuk membahas isu-isu dan informasi yang masuk ke dalam organisasi, sekaligus konsolidasi bersifat internal maupun eksternal.<sup>16</sup>

Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara juga menjalin kerja sama dengan organisasi lain yang sifatnya sama, seperti Yayasan Penelitian Korban Pembunuhan (YPKP) 1965 pusat. Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara juga bermitra dengan LPH YAPHI yang sejak awal menjadi *stakeholder*.<sup>17</sup>

Menurut Karl Weick, suatu organisasi harus memiliki prosedur untuk mengelola seluruh informasi yang ingin diterima atau dikirimkan untuk mencapai tujuannya.<sup>18</sup> Karena informasi yang diterima suatu organisasi berbeda-beda dalam hal tingkat kepastiannya.<sup>19</sup> Artinya, setiap informasi itu memiliki makna lebih dari satu atau bersifat ambigu dan tidak pasti. Lingkup sebuah organisasi disini adalah keseluruhan sistem yang ada seperti sumber daya manusia, lingkungan, dan *stakeholder*. Berdasarkan Teori Informasi Organisasi yang digagas oleh Karl Weick, Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara harus menggunakan strategi komunikasi untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Strategi komunikasi juga merupakan cara agar Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dapat mencapai tujuannya. Hal ini lah yang mendasarkan

---

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT. Citra Bakti, 1993), hlm. 301

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Mas'ud (salah satu anggota Sekber'65 Kabupaten Banjarnegara) pada Kamis, 23 Juni 2016

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Rohidi (salah satu anggota Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara) pada Kamis, 23 Juni 2016

<sup>18</sup> Morisan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 33

<sup>19</sup> Morisan, *Teori Komunikasi Organisasi*....., hlm. 36

penulis untuk mengangkat sebuah judul mengenai Strategi Komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada, antara lain:

### 1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi adalah jaringan komunikasi dari organisasi yang menggabungkan sifat-sifat saluran massa dan saluran interpersonal dengan memperhatikan sifat dan tujuan organisasi tersebut.<sup>20</sup> Keberadaan Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara sebagai sebuah organisasi tidak terlepas dari komunikasi dimana di dalamnya terdapat proses pertukaran pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

### 2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*planning commucation*) dan manajemen komunikasi

---

<sup>20</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 184

(*management communication*) untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup> Strategi komunikasi dalam hal ini mengacu kepada strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965.

### 3. Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara

Sekber '65 (Sekretariat Bersama Korban '65) Kabupaten Banjarnegara merupakan wadah perjuangan korban Tragedi 1965, sebuah peristiwa pelanggaran HAM berat masa lalu yang hingga kini belum ada penyelesaian secara tuntas oleh Pemerintah. Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara berkedudukan di Kabupaten Banjarnegara.

### 4. Pelanggaran HAM Berat 1965

Sejarah Soeharto hari ini adalah sejarah kejahatan ( KKN dan Pelanggaran HAM). Pelanggaran berat HAM telah dimulai sejak Oktober 1965 (pembantaian setengah juta warga sebangsa), penahanan politik di Pulau Buru (1969-1979 dan lain-lain).<sup>22</sup> Pelanggaran HAM Berat 1965 juga dialami oleh anggota dan pengurus Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara.

### 5. Teori Informasi Organisasi Karl Weick

Teori informasi organisasi menjelaskan bagaimana organisasi memahami informasi yang membingungkan dan multitafsir. Teori ini menfokuskan perhatiannya pada proses mengorganisasi anggota suatu

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 1993), hlm. 301

<sup>22</sup> Asvi Warman Adam, *Soeharto Sisi Gelap Sejarah Indonesia.....*, hlm. 159

organisasi untuk mengelola informasi daripada struktur organisasi.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis setiap informasi yang diterima oleh Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara menggunakan teori Informasi Organisasi Karl Weick ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengungkap strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965.
- b. Untuk melihat hambatan komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam melakukan strategi komunikasi tersebut.

---

<sup>23</sup> Morisan, *Teori Komunikasi Organisasi*....., hlm. 33

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka yang berkaitan dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam pengembangan strategi komunikasi.
- 2) Dapat menjadi rujukan awal untuk penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat rekomendasi bagi organisasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara .

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam menjelaskan permasalahan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah cara penulisan data dan analisis data dalam sebuah penelitian.<sup>24</sup> Penulis melukiskan data yang ada dengan apa adanya tanpa adanya penafsiran yang bersifat subjektif.

Dalam kaitannya dengan penelitian mengenai bagaimana strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965 ini, keberadaannya sebagai organisasi

---

<sup>24</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Kritik*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 176

tentunya tidak terlepas dari dari sebuah tujuan yang ingin dicapai. Untuk mewujudkannya, maka sangat dibutuhkan sebuah strategi komunikasi.<sup>25</sup>

Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara, teori yang akan digunakan pada penelitian ini ialah teori informasi organisasi Karl Weick yang berfokus pada komunikasi informasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Dalam teori ini, Karl Weick mengajukan dua strategi komunikasi dalam upaya organisasi untuk mengurangi ketidakpastian.<sup>26</sup>

Pada dasarnya, komunikasi sangat penting karena komunikasi di dalam proses organisasi merupakan kerangka yang membentuk iklim organisasi untuk saling pengertian (*mutual understanding*).<sup>27</sup> Namun, beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seorang melakukan komunikasi yang sebenarnya-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak strategi komunikasi.<sup>28</sup>

---

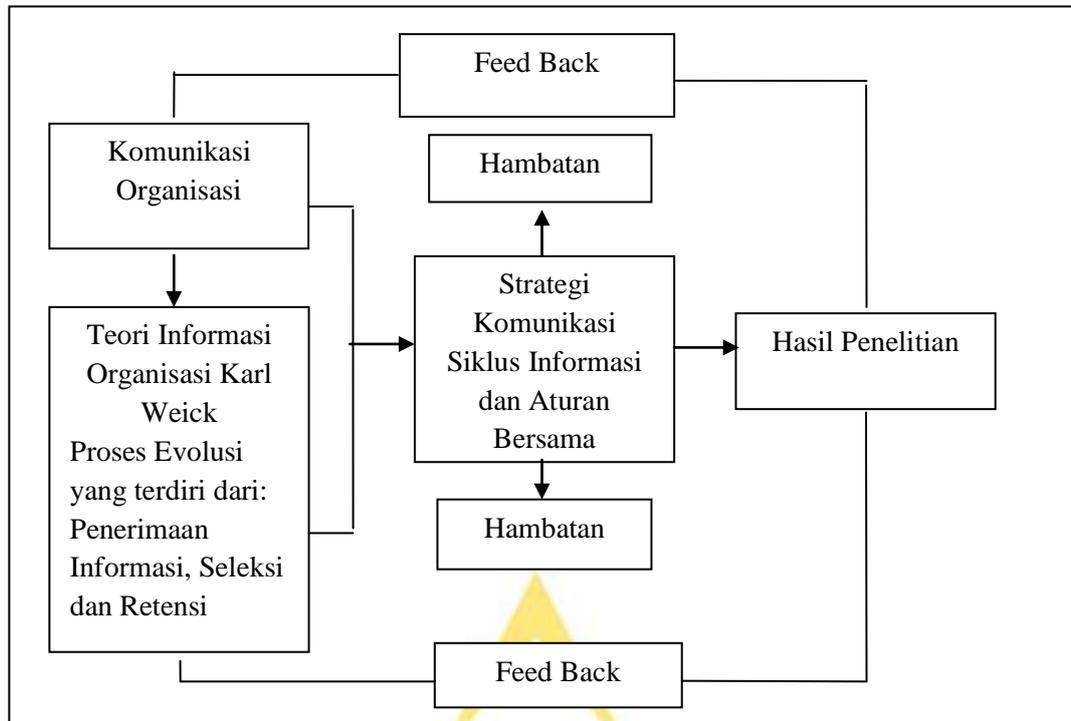
<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori & Filsafat Komunikasi*....., hlm. 301

<sup>26</sup> Morrison, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 37

<sup>27</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 86

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori & Filsafat Komunikasi*....., hlm. 45

Skema kerangka teori penelitian ini, sebagai berikut:



## F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sesuai penelitian yang akan dikerjakan nanti, maka penulis akan melihat, menelaah lebih jauh dan menggambarkan persamaan sekaligus perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain, sehingga keorisinilan penelitian ini akan terjamin nantinya. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian, diantaranya:

Pertama, Dalam skripsi Nisaa Amalian Halim<sup>29</sup> yang berjudul “*Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Mengelola Iklim Komunikasi Internal Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan*”, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya pelaksanaan strategi komunikasi memberikan banyak manfaat bagi karyawan dalam memahami dan melaksanakan program kerja yang diberikan.

Selanjutnya, Meva Mariati<sup>30</sup> dalam skripsinya yang berjudul “*Pergerakan IKOHI Sumatera Utara (Studi Deskriptif: Tentang Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Tahun 1965-1966 di Sumatera Utara)*” menghasilkan kesimpulan bahwa pergerakan yang dilakukan oleh IKOHI Sumatera Utara dalam menyikapi pelanggaran HAM berat yang terjadi pada Tahun 1965-1966 di Sumatera Utara memang belum memiliki hasil yang nyata, tetapi IKOHI disini menjadi suatu organisasi gerakan sosial yang berfungsi untuk menekan (kelompok penekan) pemerintah (negara atau Komnas HAM) untuk segera mengungkap dan menyelesaikan kasus pelanggaran HAM Berat yang terjadi pada tahun 1965-1966 di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.

---

<sup>29</sup> Nisaa Amalia Halim, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Mengelola Iklim Komunikasi Internal Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009)

<sup>30</sup> Meva Mariati, *Pergerakan IKOHI Sumatera Utara (Studi Deskriptif: Tentang Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Tahun 1965-1966 di Sumatera Utara)*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)

Terakhir, skripsi karya Pince Siska Analia<sup>31</sup> yang berjudul “*Pelanggaran HAM Terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI) Dalam Gerakan Tiga Puluh September 1965*” yang dianalisis dengan metode penelitian yuridis normatif ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran HAM yang dilakukan Negara terhadap para anggota dan simpatisan PKI antara lain berupa pendiskreditan secara politik, ekonomi, sosial, dan budaya, pembunuhan massal, penahanan paksa dan penyiksaan para tahanan politik, serta pelecehan seksual, Hal itu menyalahi ketentuan dalam hukum nasional dan internasional.

Melihat ketiga penelitian tersebut, penelitian ini adalah penelitian yang berbeda. Jika penelitian Nisaa Amalia Halim lebih menitikberatkan bagaimana strategi komunikasi internal antara pimpinan dan karyawan dalam suatu organisasi lembaga. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meva Mariati ini berfokus pada Pergerakan (strategi komunikasi) yang dilakukan oleh IKOHI dalam menyikapi masalah pelanggaran HAM berat Tahun 1965-1966 di Sumatera Utara. Selanjutnya, penelitian Pince Siska Analia lebih kepada mengemukakan permasalahan mengenai apa saja bentuk-bentuk pelanggaran HAM yang diterima oleh para anggota dan simpatisan PKI, bagaimana relativitas antara hukum nasional dan hukum internasional dengan pelanggaran HAM terhadap para anggota dan simpatisan PKI, serta bagaimana implementasi hukum nasional dan hukum internasional terhadap penyelesaian kasus pelanggaran HAM terhadap para anggota dan simpatisan

---

<sup>31</sup> Pince Siska Analia, *Pelanggaran HAM Terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI) Dalam Gerakan Tiga Puluh September 1965*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)

PKI. Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang diambil oleh organisasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan kasus Pelanggaran HAM berat 1965.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun susunan sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan dimana penulis membahas mengenai beberapa hal meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat, kerangka teori, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teori tentang pengertian komunikasi organisasi, teori informasi organisasi Karl Weick, strategi komunikasi dan Pelanggaran HAM Berat 1965.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian. Bab empat menjelaskan mengenai hasil penelitian, yaitu bagaimana Strategi Komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat 1965. Serta akan dipaparkan bagaimana hambatan komunikasi yang di alami Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam melaksanakan strategi tersebut.

Bab lima berisi tentang penutup, yang meliputi simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Bagian selanjutnya adalah saran-saran dan penutup. Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

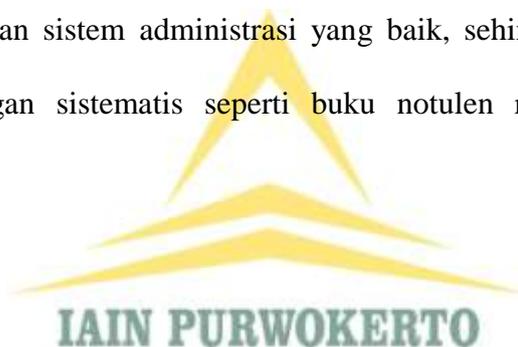
Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Strategi Komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam Memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat Tahun 1965 di antaranya:

1. Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara melakukan konsolidasi secara internal dan eksternal dengan mengadakan rapat rutin agar komunikasi yang terjalin sesama anggota lancar, begitu pun komunikasi terhadap organisasi sejenis lainnya serta *stakdeholder* yang selama ini membantu.
2. Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara menggunakan media komunikasi/ saluran komunikasi yang bersifat elektronik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara juga menggunakan sarana lain seperti media cetak dan lain sebagainya.
3. Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara juga melakukan integrasi, yaitu menggalang keterpaduan kerja baik intern maupun ekstern dengan lembaga atau pihak lain yang potensial untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna proses komunikasi dengan meminta bantuan dari *stakeholder* seperti LPH YAPHI, LPSK, dan lain sebagainya.

Sedangkan hambatan komunikasi Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam melakukan strategi komunikasi di atas dikarenakan:

1. Keadaan SDM (pengurus dan anggota Sekber '65) yang sudah usia lanjut, sehingga komunikasi sering kali terhambat dikarenakan daya tangkap panca inderanya yang berkurang.
2. Masih banyak pengurus dan anggota yang pasif.
3. Terbatasnya sarana prasarana komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi.
4. Ketergantungan yang dominan terhadap *stakeholders*.
5. Belum menggunakan sistem administrasi yang baik, sehingga informasi tidak dicatat dengan sistematis seperti buku notulen rapat dan lain sebagainya.



## **B. Saran**

Mengacu kepada hambatan komunikasi yang dialami Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara dalam memperjuangkan Kasus Pelanggaran HAM Berat Tahun 1965, makna penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Merekrut anggota Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara yang muda dan memiliki SDM yang lebih baik, baik dari keluarga maupun dari orang-orang yang memiliki pandangan terbuka terhadap keberadaan dan perjuangan Sekber '65 Kabupaten Banjarnegara.
2. Menggunakan sarana dan prasarana termasuk media/saluran komunikasi yang memadai dan lebih canggih seperti internet dan lain sebagainya.

3. Menghidupkan ruang diskusi dengan mengundang pakar-pakar HAM, hukum, sosiologi dan LSM yang menangani masalah terkait.
4. Lebih aktif dalam bersinergi dengan *stakeholders* namun tetap mandiri.
5. Menggunakan sistem administrasi yang baik, sehingga informasi dicatat dengan sistematis.

### C. Penutup

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, atas izin Allah SWT dengan diiringi upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan, baik pikiran, tenaga, waktu dan finansial sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Dengan berbagai keterbatasan, penulis sadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi organisasi. Penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis haturkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, dari proses awal sampai dengan selesai, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT meridhoi apa yang telah, sedang dan yang akan kita laksanakan. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Syafii Maarif. 1995. *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alo Liliweri. 1997. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.
- Asvi Warman Adam. 2006. *Soeharto Sisi Gelap Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Baskara T. Wardaya. 2006. *Bung Karno Menggugat G30S*, Yogyakarta: Penerbit Galangpress.
- Dan Nimmo. 2000. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Dan Nimmo. 2001. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dede Rosyada dkk. 2003. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani*. Jakarta : Tim ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Herdiansyah Haris. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta:Salemba Humanika.
- John W. Creswell. 2016. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*, trans. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moloeng, L.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi, Bandung: Rosda.
- Morisan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Morrison. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Onong Uchjana Effendy. 1984. "*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*". PT Remaja Rosdakarya: Bandung,.
- Onong Uchjana Effendy. 1993. *Ilmu, Teori, & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.

- Pawit M. Yusuf. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Wayne Pace Don F. Faules. 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyadi Ruslan. 2003. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- Sutarto. 2006. *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwardi Endraswara. 2013. *Metodologi Kritik*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*, Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Wirantraprawira, Cynthia. 2005. *Menguak Tabir Peristiwa 1 Oktober 1965 Mencari Keadilan: Lifting The Curtain on The Coup of October 1<sup>st</sup> 1965 Suing for the Justice*, Jerman: Lembaga Persahabatan Jerman-Indonesia Heidelberg RF Jerman.
- UUD' 45 Dengan Penjelasannya: Amandemen I, II, III, dan IV 1945, Butir-butir Pancasila, Piagam Jakarta, Susunan Kabinet Indonesia Bersatu. Semarang: Penerbit Sari Agung.
- Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang : Hak Asasi Manusia
- UU No.26/2000 tentang Pengadilan HAM
- Yusuf Suramto, SUARA KEADILAN No. 30/XII/2015 edisi April 2013-Maret 2015.
- Pernyataan Komisi Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) tentang Hasil Penyelidikan Pelanggaran HAM Yang Berat Peristiwa 1965-1966, Jakarta, 23 Juli 2013.
- Meva Mariati, *Pergerakan IKOHI Sumatera Utara (Studi Deskriptif: Tentang Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Tahun 1965-1966 di Sumatera Utara*, Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2009
- Nisaa Amalia Halim, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Mengelola Iklim Komunikasi Internal Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan*, Yogyakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009

Pince Siska Analia, *Pelanggaran HAM Terhadap Partai Komunis Indonesia (PKI) Dalam Gerakan Tiga Puluh September 1965*, Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2009

Buku *Proceeding* Kongres Pertama Sekretariat Bersama '65 di Hotel Suya Solo pada Kamis, 19 April 2012

Buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Sekretariat Bersama '65

<http://lib.ui.ac.id>

<http://nasional.kompas.com>

<http://suniscome.50webs.com>

<http://repository.unhas.ac.id>

<http://nasional.kompas.com>

<http://www.voaindonesia.com>

<http://gumilarcenter.com>

[www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id)

